

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang yang sekarang merupakan negara maju, pernah menjadi negara yang terpuruk akibat keterlibatannya dalam Perang Dunia II, di mana Jepang mengalami kekalahan kemudian diduduki oleh sekutu dalam hal ini Amerika. Perang Dunia II merupakan perang terbesar sepanjang sejarah kehidupan manusia dan menelan korban jutaan jiwa.

Awal terjadinya Perang Dunia II disebutkan erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya, yaitu Perang Cina Jepang, Perang Eropa dan penyerangan Jepang ke Pearl Harbour. Ketiga peristiwa itu merupakan respon Jepang atas perlakuan bangsa Barat yang memperlakukan Jepang dengan tidak adil dalam hal kebijakan-kebijakan paska pembukaan negara setelah Jepang menjalankan politik *Sakoku*. Tindakan Jepang tersebut menyebabkan bangsa Barat terutama Amerika menyatakan perang terhadap Jepang, sehingga berujung pada Perang Dunia II.

Perang Jepang Cina terjadi pada 1937, dalam peristiwa ini diawali dengan ekspansi Jepang ke Cina yang menyebabkan negara Barat mengisolasi Jepang. Perang Eropa terjadi pada 1939, peristiwa ini berawal karena adanya kecenderungan atau suatu paham fasisme yang berkembang di Eropa. Dalam Perang Eropa ini, Jepang mendudukkan posisinya di kubu Jerman yang melawan kubu Amerika dengan cara ikut menandatangani pakta militer dengan Jerman dan Italia berhadapan dengan pasukan sekutu (Amerika dan Inggris). Pada tahun yang sama dengan Perang Eropa, Amerika Serikat mengembargo bahan dasar industri seperti minyak, besi dan suku cadang terhadap Jepang. Akibat adanya embargo tersebut, kemudian berkembang pada penyerangan Jepang ke Pearl Harbour pada 7 Desember 1941 (Abdul Irsan, 2005:16).

Penyerangan Jepang ke Pearl Harbour yang merupakan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat terbesar di Pasifik dikomandoi oleh Laksamana Madya Chuichi Nagumo. Ada yang berpendapat bahwa penyerangan Jepang ke Pearl

Harbour merupakan serangan mendadak Jepang terhadap Amerika, namun sebenarnya apa yang dilakukan Jepang tidak mungkin tanpa persiapan yang lama dan matang, karena semua informasi dan berbagai pernyataan tentang kesiapan Jepang untuk perang melawan Amerika Serikat sudah dapat diketahui melalui pemberitaan yang bersifat terbuka.

Sebelum terjadinya serangan ke Pearl Harbour 7 Desember 1941, Jepang mempunyai mesin untuk memecahkan sandi yang bernama *The Purple Code* dan digunakan untuk memecahkan dan menerjemahkan sebagian besar pesan yang dikirimkan oleh utusan khusus Jepang yang ada di Tokyo untuk Kedutaan Besar Jepang yang ada di Washington, di karenakan Jepang yang terlalu lama menerjemahkan pesan tersebut, menyebabkan Amerika dapat tahu lebih dahulu korespondensi rahasia tersebut. Namun Amerika tidak dapat memastikan kapan penyerangan tersebut dilakukan karena pernyataan perang yang di buat oleh Jepang baru diketahui sehari setelah serangan tersebut dilakukan. Amerika mengetahui hal tersebut dari sebuah pernyataan perang yang terdapat di koran Jepang edisi petang. Pada tanggal itu juga Amerika Serikat, Inggris dan Kanada mengumumkan perang kepada Jepang. Kemudian pada 11 Desember 1941 Jerman dan Italia mengumumkan perang kepada Amerika Serikat (Richard Deacon, 1983:176).

Pengumuman perang yang disebutkan di atas, merupakan awal terjadinya Perang Pasifik dan selanjutnya berkembang menjadi Perang Dunia II, karena selain berhasil menyerang Amerika di Pearl Harbour, Jepang juga membalas penghinaan Inggris atas aturan tonase kapal (Perjanjian London 1930) dengan menenggelamkan kapal induk kebanggaan Kerajaan Inggris. Kemudian Jepang dengan sangat cepat mengekspansi negara lainnya. Ekspansi Jepang di antaranya merebut dan menduduki Burma, Malaysia dan Singapura yang ketika itu masih dikuasai Inggris. Dengan segala kehebatan Jepang tersebut, maka disamping kekuatan kapal-kapal perangnya, pesawat-pesawat tempur Jepang yang semula diragukan dan dicemooh dengan sebutan *Zero Betty* saat itu sangat ditakuti.

Selanjutnya, Jepang memaksa menyingkirkan kekuatan Amerika di Filipina, di mana Jenderal Douglas Mac Arthur dipaksa menyingkir ke Australia dan

puncaknya dalam pertempuran di Laut Jawa, Belanda dibuat tak berkutik ketika kapal-kapal perusak dan penjelajah yang sangat dibangga-banggakan seperti *Karel Doorman*, *De Ruyter*, *Kortenaer* ditenggelamkan, untuk selanjutnya tanpa perlawanan berarti, bala tentara *Dai Nippon* memaksa Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati Subang pada 8 Maret 1942.

Selanjutnya kemenangan demi kemenangan di setiap pertempuran diraih Jepang sampai awal tahun 1942, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam Perang Dunia II sampai awal tahun 1942, Jepang memenangkan perangnya, namun setelah itu Amerika mulai mengambil alih kemenangan, contohnya dalam “Pertempuran di Laut Koral dan Midway”.

Midway merupakan titik balik kemenangan Jepang di Pasifik. Jepang bermaksud menduduki Atol Midway sebagai bagian dari rencana menyeluruh memperluas garis luar pertahanan mereka sebagai respon dari serangan udara *Doolittle*. Operasi ini dianggap sebagai persiapan serangan Jepang selanjutnya ke Fiji dan Samoa. Rencana ini cacat akibat kesalahan asumsi Jepang tentang reaksi Amerika Serikat dan pengambilan keputusan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pemecah kode Amerika berhasil memecahkan sandi Jepang tentang tanggal dan lokasi serangan, dan memungkinkan Angkatan Laut Amerika Serikat menyusun rencana penyergapan tiba-tiba (P.K Ojong, 2001: 55).

Akibat peristiwa di Midway, empat kapal induk dan sebuah kapal penjelajah berat Jepang tenggelam, sementara pihak Amerika Serikat kehilangan sebuah kapal induk dan sebuah kapal perusak. Kerugian besar berupa tenggelamnya empat kapal induk dan tewasnya penerbang dalam jumlah besar melemahkan kekuatan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Jepang tidak mampu lagi menyaingi kecepatan Amerika Serikat dalam membangun kapal-kapal perang dan melatih penerbang baru.

Sebelum pertempuran di Midway, Jepang berusaha memperkuat posisi defensif wilayah Kekaisaran Jepang di Pasifik Selatan. Pada saat itu, Angkatan Laut Kekaisaran Jepang memutuskan untuk menginvasi dan menduduki Port Moresby di Nugini dan Tulagi di Tenggara Kepulauan Solomon. Rencana operasi ini disebut Operasi *MO*. Rencana yang sama juga mencantumkan pengambil

alihan Tulagi. Angkatan Laut Jepang akan menjadikan Tulagi sebagai pangkalan bagi pesawat amfibi yang akan menyerang teritori dan tentara Sekutu di Pasifik Selatan. Selanjutnya operasi ini menyebabkan Pertempuran Laut Koral (ariefbayun.blogspot.co.id/2015/09/10-pertempuran-terbesar-pada-masa.html?m=1).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Perang Sandi Jepang dengan Amerika dalam Perang Dunia II di Laut Koral dan Midway.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Perang Amerika dan Jepang dalam Perang Dunia II berkaitan dengan sejarah keduanya sebelumnya, di mana keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam mengekspansi negara-negara di Asia. Dalam Perang Dunia II, Jepang dan Amerika untuk memenangkan perangnya menggunakan sandi, sehingga terjadi perang sandi di antara Jepang dengan Amerika di Laut Koral dan Midway.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perang sandi pada masa Perang Dunia II antara Jepang dengan Amerika Serikat di Laut Koral dan Midway.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Perang Sandi?
2. Bagaimana Perang Sandi antara Jepang dengan Amerika Serikat pada masa Perang Dunia II di Laut Koral ?
3. Bagaimana Perang Sandi antara Jepang dengan Amerika Serikat pada masa Perang Dunia II di Midway?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perang Sandi.
2. Perang Sandi Jepang dengan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II di Laut Koral.
3. Perang Sandi antara Jepang dengan Amerika Serikat pada masa Perang Dunia II di Midway.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan tentang sejarah, khususnya tentang perang sandi dalam Perang Dunia II. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

G. Landasan Teori

1. Sandi

Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi (sebagai contoh, suatu surat, kata atau frasa) menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (encoding) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengkodean atau pengawasandian (decoding) adalah proses kebalikannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima. Kodek (codec) adalah penerapan aturan atau algoritma untuk penyandian dan pengawasandian (sebagai contoh MP3) yang dapat berupa penerapan pada sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dan mungkin pula melibatkan kompresi data

[\(https://www.lemasneg.go.id/index.php/khasanah/pengenalan-persandian-2/\)](https://www.lemasneg.go.id/index.php/khasanah/pengenalan-persandian-2/).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa sandi merupakan kode rahasia, di mana kerahasiannya hanya diketahui oleh sekelompok orang saja. sesuatu hal berupa tulisan atau gerakan untuk menyampaikan sesuatu tetapi dalam bentuk yang samar, sehingga tidak semua orang bisa mengetahui informasi yang akan di berikan secara rahasia dan hanya orang-orang tertentu yang dapat memahaminya.

2. Perang Dunia II

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1939 sampai 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan - kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan: Sekutu dan Poros. Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah dengan lebih dari 100 juta personel (Wiliam Craig, 1987: 12).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Perang Dunia II merupakan konflik yang terjadi selama beberapa tahun lamanya, perang ini membawa pengaruh yang sangat luas bagi negara-negara yang menjadi aliansi militer yaitu Sekutu dan Poros.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Moh. Nazir, 1999: 111).

I. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II,** bab ini merupakan bab yang memaparkan tentang ketelibatan Jepang dalam Perang Dunia II.
- Bab III,** bab ini merupakan pembahasan tentang Perang Sandi Jepang dengan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II di Laut Koral dan Midway.
- Bab IV,** kesimpulan.

